



Pengaruh Perpindahan Ibukota Ke IKN Terhadap Perdagangan Karbon

The Effect of Moving the Capital to IKN on Carbon Trade

Fatya Dewi Mayada¹, Muhammad Faiq Qushayyi², Wenie Ananda Pramudiea M^{3*}, Ibrahim Bin Sa'id⁴

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail korespondensi: weniananda6@gmail.com

Abstract

Carbon trading, also known as the ETS (Emission Trading System), is a market mechanism designed to reduce greenhouse gas (GHG) emissions that cause climate change. Indonesia is also one of the countries that has a number of GHG emissions, a number of GHG emissions are in the industrial sector and deforestation. This research aims to study the effect of moving the capital to IKN on carbon trading. The research method used in this research is literature review, by examining carbon trading based on the Kyoto Protocol. Where Indonesia's real action in addressing climate change is by publishing a nationally determined contribution (NDC) which contains a plan to reduce carbon emissions in five carbon-intensive economic sectors.

Keywords: Carbon Trading, Moving the Capital to IKN

Abstrak

Perdagangan karbon yang dikenal juga dengan sistem perdagangan emisi ETS (Emission Trading System), merupakan mekanisme pasar yang dirancang untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) penyebab perubahan iklim. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mempunyai sejumlah emisi GRK, Sejumlah emisi GRK tersebut berada pada sektor industri dan deforestasi. Penelitian kali ini bertujuan untuk mempelajari tentang pengaruh perpindahan ibukota ke IKN terhadap perdagangan karbon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah literatur/telaah pustaka, dengan melakukan telaah terhadap perdagangan karbon berdasarkan Kyoto Protocol. Dimana aksi nyata Indonesia dalam mengatasi perubahan iklim dengan cara menerbitkan nationally determined contribution (NDC) yang berisi rencana penurunan emisi karbon di lima sektor ekonomi padat karbon.

Kata Kunci : Perdagangan Karbon, Perpindahan Ibukota ke IKN

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan isu global yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Dampak dari perubahan iklim ini dapat menguntungkan dan merugikan manusia, banjir kekeringan panjang, tanah longsor, kebakaran hutan merupakan beberapa dampak yang dapat merugikan manusia, sedangkan dampak yang dapat menguntungkan yaitu peningkatan produktivitas pertanian di wilayah tertentu. (Irama, S.E., M.B.A., 2020)

Pemindahan ibukota ke IKN diprediksi berpotensi dapat menurunkan stok karbon hutan, dan meningkatkan sekitar 70 persen emisi gas karbon dioksida (CO₂) yang dihasilkan dari aktivitas perkotaan, terutama pada sektor transportasi dan pembangunan.

Konferensi Lingkungan Hidup Manusia yang diadakan pada tahun 1972 di Stockholm, Swedia merupakan langkah awal bagi negara-negara di dunia untuk menanggulangi masalah kerusakan lingkungan. Kemudian pada tahun 1992 bertempat di Rio de Janeiro, Brazil, terbentuklah UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change atau Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim PBB) sebagai konvensi yang berfokus pada isu perubahan iklim. (Azizi Mj et al., 2023)

Kemudian pada tahun 2004 Indonesia ikut meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol to The United Nations Framework Convention on Climate Change. Indonesia juga turut serta dalam Paris Agreement tahun 2015 yang menghasilkan Nationally Determined Contribution (NDC). (Prihatiningtyas et al., n.d.)

Berdasarkan Protokol Kyoto ada 3 metode pengurangan emisi yaitu, carbon sinks, bubbling scheme, dan flexibility mechanism. Dari ketiga mekanisme tersebut, Aspek yang paling unik dan kontroversial adalah flexibility mechanism, mencakup mekanisme berbasis pasar untuk mencapai target kepatuhan bagi negara-negara untuk mengurangi emisi, termasuk pertukaran atau pertukaran target pengurangan emisi antar negara dengan harga yang lebih terjangkau. Mekanisme pasar ini menggunakan tiga metode yaitu, perdagangan emisi, implementasi bersama dan mekanisme pembangunan bersih. (Azizi Mj et al., 2023)

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literature dari beberapa artikel tentang kebijakan perdagangan karbon dan dampaknya terhadap perpindahan ibukota ke IKN. Dimana perpindahan ibukota ini dapat berdampak pada meningkatnya emisi karbon di daerah IKN, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah ini adalah dengan adanya perdagangan karbon yang telah termuat pada protokol Kyoto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah IKN ini terletak di Provinsi Kalimantan Timur, di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Letak IKN ini berada pada wilayah yang strategis perlindungan keanekaragaman hayati di pulau Kalimantan, dimana pulau ini ditetapkan sebagai "Paru-Paru Dunia" karena memiliki hutan yang cukup banyak dan berperan penting dalam penyerapan karbon dan penyedia oksigen (Sa'adah, 2022)

Kalimantan Timur dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki masalah utama dalam lingkungan yaitu kebakaran hutan, beberapa kasus yang ada di Kalimantan Timur saat ini menuai pro dan kontra dengan adanya pemindahan ibukota baru ke Kalimantan Timur. Kasus diakhir tahun 2019 tentang kebakaran hutan di Karhutla merupakan satu dari beberapa kasus kebakaran hutan yang menghabiskan sekian hektar hutan di Indonesia. Terdapat beberapa penyebab kebakaran hutan



anatra lain iklim atau cuaca di Indonesia yang pada musim kemarau sangat panas dan ulah manusia itu sendiri (Sa'adah, 2022).

Pengangan dari masalah ini dengan cara pengurangan emisi akibat deforestasi dan degradasi hutan (Reducing Emission from Deforestation and forest Degradation) yang dikenal dengan singkatan REDD. REDD sendiri adalah suatu mekanisme global untuk memberikan insentif kepada negara berkembang dalam melindungi dan mengelola sumber daya hutannya dengan baik, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengurangan dan pencegahan dampak dari perubahan iklim (Wardoyo, 2016).

Proyek Katingan Mentaya adalah suatu usaha pemerintah dalam mengelola hutan sebagai lahan konservasi berkelanjutan dengan cara meminimalisir deforestasi dan degradasi hutan. Proyek ini dikelola oleh PT Rimba Makmur Utama (RMU) yang mulai dirintis sejak tahun 2007. Proyek ini memiliki luas lahan konservasi berupa hutan lahan gambut seluas 149.800 hektar yang terletak di Kabupaten Katingan dan Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Proyek Katingan Mentaya hingga saat ini telah menjalankan kegiatan restorasi melalui pembibitan pohon, lebih dari 340.000 bibit pohon telah ditanam di lahan seluas 800 hektar (Bimo, 2020).

Perpindahan ibukota Indonesia ke Ibu Kota Negara (IKN) yang baru dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap emisi gas rumah kaca dan lingkungan. Serta dapat berpengaruh terhadap perdagangan karbon, terutama jika langkah-langkah dan kebijakan tertentu diterapkan dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengelola sumber daya alam dengan berkelanjutan. Pengaruhnya dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada tindakan yang diambil oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait.

Pengaruh yang bisa terjadi adalah pengurangan emisi karbon, jika perpindahan ibukota dilakukan dengan memperhatikan praktik berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, transportasi publik yang efisien, dan desain kota yang ramah lingkungan, ini dapat mengakibatkan pengurangan emisi karbon di lokasi baru. Pengurangan ini bisa menghasilkan lebih sedikit kebutuhan untuk membeli kredit karbon dalam perdagangan karbon.

Dapat mengembangkan proyek karbon hijau, Pemerintah dapat mengembangkan proyek-proyek hijau, seperti proyek penanaman pohon, energi terbarukan, dan energi bersih di wilayah baru. Proyek-proyek ini dapat menghasilkan kredit karbon yang dapat diperdagangkan di pasar karbon internasional. Adanya pasar karbon lokal, pemindahan ibukota dapat merangsang pengembangan pasar karbon lokal, yang mungkin berfokus pada proyek-proyek pengurangan emisi di wilayah baru. Ini dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan dan proyek-proyek lokal untuk berpartisipasi dalam perdagangan karbon.

Adanya kebijakan perdagangan karbon, dimana pemerintah dapat mengkaji dan memodifikasi kebijakan perdagangan karbon yang ada untuk mencerminkan perubahan dalam pola emisi akibat pemindahan ibukota. Hal ini bisa melibatkan perubahan target emisi nasional atau menggolongkan daerah baru sebagai zona yang berhak menerima kredit karbon. Serta berpartisipasi dalam perdagangan karbon global, pemerintah dapat melibatkan diri lebih aktif dalam negosiasi perjanjian

perdagangan karbon global dan mendorong komitmen pengurangan emisi global yang lebih kuat. Hal ini dapat memengaruhi iklim perdagangan karbon di tingkat internasional.

KESIMPULAN

Perpindahan ibukota ke IKN memiliki pengaruh terhadap perdagangan karbon, adanya pembangunan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, pengelolaan transportasi dan lain-lain, dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan kredit karbon melalui proyek pengurangan emisi dan juga dengan pemeliharaan lingkungan yang mampu untuk membuat citra Indonesia di mata komunitas internasional menjadi lebih baik dan mampu mempengaruhi posisi Indonesia dalam perdagangan karbon.

DAFTAR REFERENSI

- AAzizi Mj, N., Kurnia Putra, A., & Sipahutar, B. (2023). Perdagangan Karbon: Mendorong Mitigasi Perubahan Iklim Diantara Mekanisme Pasar Dan Prosedur Hukum. *Jurnal Selat*, 10(2), 91-107. <https://doi.org/10.31629/selat.v10i2.4853>
- Irama, S.E., M.B.A., A. B. (2020). PERDAGANGAN KARBON DI INDONESIA: KAJIAN KELEMBAGAAN DAN KEUANGAN NEGARA. *INFO ARTHA*, 4(1), 83-102. <https://doi.org/10.31092/jia.v4i1.741>
- Husin, Sukanda. 2016. *Hukum Lingkungan Internasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prihatiningtyas, W., Wijoyo, S., Wahyuni, I., & Fitriana, Z. M. (n.d.). PERSPEKTIF KEADILAN DALAM KEBIJAKAN PERDAGANGAN KARBON (CARBON TRADING) DI INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGATASI PERUBAHAN IKLIM. 7(2).
- Sukadi, B. D. N. R., Pinatih, D. A. A. I., & Sari, N. P. M. (2020). Penerapan Good Environmental Governance pada Praktik Perdagangan Karbon di Proyek Katingan Mentaya. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 361-382. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.693>
- Wardoyo, W. (2019). PERUBAHAN IKLIM DAN PERDAGANGAN KARBON DARI PENURUNAN EMISI GAS RUMAH KACA (GRK). *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1993>